

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Jati Kulon

Desa Jati Kulon dari jaman penjajahan belum bisa diketahui bagaimana sejarah yang tepat didirikannya Desa, berdasarkan beberapa sesepuh terdahulu Desa Jati Kulon dulunya daerah hutan yang banyak pohon jati, di area hutan ada pemukiman warga dan dijuluki desa jati, dalam pemerintahannya masih menjadi satu yaitu Desa Jati, tapi sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi yang sudah mulai berkembang desa jati di pecah menjadi dua yaitu Desa Jati Kulon dan Desa Jati Wetan.¹ Dijuluki desa jati kulon dan desa jati wetan karena sesuai letak geografi Desa Jati Kulon dibatasi dengan jalan besar membujur dari arah utara ke selatan maka mempermudah dan dibagi menjadi arah ke timur (wetan) dan arah ke barat (kulon). Desa Jati Kulon untuk saat ini dijuluki kampung desa terbersih karena lingkungannya yang bersih dan asri, selain itu dijuluki sebagai kampung pembuat tempe dengan bungkus daun jati, salah satu itulah kenapa dijuluki Desa Jati.

Desa Jati Kulon adalah sebuah Desa di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Desa Jati Kulon, terletak di wilayah selatan Kabupaten Kudus, di Kecamatan Jati. Ada sebuah sungai besar yang melintasi desa Jati Kulon, yaitu Kali Gilis. Desa Jati Kulon memiliki tiga dusun yaitu Dusun Krajan yang mencakup wilayah Rukun Warga 1 dan 2, Dusun Jati Rejo yang mencakup wilayah Rukun Warga 3 dan 4, serta Dusun Kulon Kali yang mencakup wilayah Rukun Warga 5 dan 6. Desa Jati Kulon terdiri dari 6 RW dan 29 RT. Desa Jati Kulon telah disulap menjadi desa tematik yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah ekonomi masyarakat. Selama berdirinya Desa Jati Kulon pergantian Kepala Desa Jati Kulon sebagai berikut:

1. Kepala Desa Rono Hardjo menjabat sebagai Kepala Desa periode pertama.

¹ Website Pemdes Desa Jati Kulon, "Sejarah Desa Jati Kulon," Pada tanggal 10 Mei 2023.

2. Reggio Sumar, Kepala Desa Kasane menjabat sebagai Kepala Desa periode kedua.
3. Pernah menjabat sebagai Kepala Desa Asmo Redjo Pekok dari tahun 1926 sampai dengan tahun 1944.
4. Menjabat sebagai kepala desa Dachlan dari tahun 1945-1988.
5. Kepala desa Ahmad Santoso menjabat dari tahun 1989-1997.
6. Kepala desa, Achmed Sukkarman, menjabat dari tahun 1998-2006.
7. Kepala Desa II Periode H. Sugeng Prasetyo menjabat dari tahun 2008-2019.
8. Menjabat Kepala Desa Heri Supriyanto, A.Md 2019 – Sekarang.²

2. Visi dan Misi Desa Jati Kulon

1. Visi Desa Jati Kulon

Visi adalah suatu cara pandang ke depan, ke arah mana suatu organisasi/desa akan dibawa dalam tujuan tertentu, Visi pada hakekatnya juga dapat diartikan sebagai cara pandang untuk kedepannya yang mana di wujudkan oleh semua elemen atau organisasi yang berjalan, sepetihalnya Visi Kepala Desa Jati Kulon berbunyi “Gotong Royong Bersama Membangun Desa Jati Kulon Lebih Baik”

2. Misi Desa Jati Kulon

Misi Desa Jati Kulon yaitu untuk mewujudkan suatu Visi Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020 -202, maka dijabarkan dalam misi yang menjadi pedoman bagi pembangunan Desa Jati Kulon yaitu : Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang demokrasi dilandasi semangat kebersamaan, kekeluargaan, kemandirian, dan partisipasi serta mengedepankan musyawarah mufakat untuk kesejahteraan masyarakat Desa Jati Kulon.³

² Data Profil Desa Jati Kulon Kudus Tahun 2020. Hasil data diperboleh dari pemerintah Desa Jati Kulon Kudus, pada tanggal 14 April 2023.

³ Data Profil Desa Jati Kulon Kudus Tahun 2020. Hasil data diperboleh dari pemerintah Desa Jati Kulon Kudus, pada tanggal 14 April 2023.

Misi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Desa yang demokratis
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan Desa
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa⁴

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Jati Kulon

Tabel 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Jati Kulon

No.	Nama	Jabatan
1.	Hery Supriyanto, A.Md	Kepala Desa
2.	Pita Jatika Siwininglan, S.Pi	Sekretaris Desa
3.	Sutopo	Kepala Seksi Pemerintahan
4.	M. Jumadi	Kepala Seksi Kesejahteraan
5.	Siswanto	Kepala Seksi Pelayanan
6.	Rachmad Sunandar	Kaur Tata Usaha dan Umum
7.	Intan FitriY, S.E	Kur Keuangan
8.	Suparmin	Kaur Perencanaan
9.	Sugimin	Staff Pemerintahan
10.	Komaruddin	Kepala Dusun Krajan
11.	Rasmu Hidayah	Kepala Dusun Jtirejo
12.	Nur Setiawan	Kepala Dusun Kulon Kali

Sumber Dokumen : Bingkai Foto Desa Jati Kulon, 2023

⁴ RPJMDes Desa Jati Kulon Kudus Tahun 2020, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Jati Kulon Kudus, pada tanggal 14 April 2023.

4. Keadaan Geografis

Gambar 4.2
Peta Desa Jati Kulon



Sumber : data dari dokumentasi oleh peneliti, 2023

Desa Jati Kulon berada di daerah Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Indonesia. Di Desa Jati Kulon memiliki kode pos yang bernomor 59347 dan kode wilayah yang bernomor 3319030. Letak Geografis Desa Jati Kulon berada pada ketinggian mencapai 60-100 meter di atas permukaan laut selat muria. Pada dasarnya desa Jati Kowloon memiliki wilayah yang sama dengan kecamatan Jati, baik secara geografi, jumlah penduduk maupun kondisi lain secara umum. Desa Jati Kulon memiliki luas 187.276 hektar.⁵ Adapun Desa Jati Kulon mempunyai batasan-batasan pemerintahan sebagai berikut :

1) Batas Wilayah

Sebelah Utara Desa Ploso, Sebelah Selatan Desa Jati Wetan, Sebelah Timur Desa Pejaten, Sebelah Barat : Desa Pasuruan Lor

⁵ Data Profil Desa Jati Kulon Kudus Tahun 2020. Hasil data diperbolehkan dari pemerintah Desa Jati Kulon Kudus, pada tanggal 14 April 2023.

2) Luas Wilayah

Luas Desa : 187,276 Ha, Lahan Sawah : 34,175 Ha,
Lahan Perkarangan : 121,529 Ha, Luas Tegalan : 28,443
Ha, Lain-lain : 3,129 Ha

3) Orbitasi

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan sekitar kurang
lebih 1 Km, Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota kudus
kurang lebih 3 Km, ,mengenai Jarak dari Kota/Ibu Kota
Kabupaten jaraknya 3 Km, sedangkan Jarak dari Ibu
kota Provinsi sepanjang 50 Km

Dan dalam pembagian daerah di Desa Jati Kulon
banyak sekali pembagiannya yaitu meliputi 3 (tiga) Dusun,
6 (enam) RW, dan 29 (dua puluh sembilan)

5. Kondisi Demografi

1. Kondisi penduduk berdasarkan data statistik pada desa
jati kulon pada tahun 2023 yaitu banyaknya penduduk
berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4075 jiwa dan jenis
kelamin perempuan sebanyak 4246 jiwa jumlah
keseluruhan 8.321 Jiwa.
2. Kondisi penduduk menurut agama kepercayaan disetiap
masing-masing masyarakat. Kepercayaan yang di anut
mayoritas Agama Islam namun tetap tidak didak lain di
Desa Jati Kulon adalah wilayah dekat perkotaan juga ada
beberapa kepercayaan lain seperti Katholik, Budha dan
Kristen. Selanjutannya adalah data menurut kepercayaan
keagamaan di Desa Jati Kulon.

Tabel 4.2
Kondisi Penduduk menurut agama

No.	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	7929 Jiwa
2	Katholik	121 Jiwa
3	Budha	8 Jiwa
4	Kristen	319 Jiwa

Sumber : Data monografi Desa Jati Kulon Tahun 2023

6. Kondisi Penduduk menurut Pekerjaan dan Pendidikan di Desa Jati Kulon sesuai Pekerjaan

Tabel 4.3

Data penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Non sekolah	2.061 Jiwa
2.	Non tamat Sederajat	570 Jiwa
3.	Tamat Sederajat	1.301 Jiwa
4.	Tamat SLTP	1.116 Jiwa
5.	Tamat SLTA	2.436 Jiwa
6.	Diploma I/II	17 Jiwa
7.	Akдеми/Diplomat III/S.MUDA	195 Jiwa
8.	Tamat Diploma IV/Strata I	696 Jiwa
9.	Tamat Strata II	28 Jiwa
10.	Tamat Strata III	0

Sumber: Data monografi Desa Jati Kulon Tahun 2023

Kondisi Pendidikan Desa Jati Kulon melalui sarana dan prasarana pendidikan

- a. Bangunan Taman Kanak-kanak : 2 Unit
- b. Bangunan Sekolah Dasar : 5 Unit
- c. Bangunan Sekolah Menengah Pertama : 4 Unit
- d. Bangunan Perpustakaan Desa : 1 Unit
- e. Bangunan Aula Pelatihan : 1 Unit
- f. Lokasi Penyimpanan Bibit Proklamasi : 2 Unit
- g. Bangunan Rumah Bidan : 2 Unit

Kondisi penduduk di Desa Jati Kulon sesuai Pekerjaan

Tabel 4.4
Data penduduk menurut tingkat pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/Tidak bekerja	2.257 Jiwa
2.	Mengurus rumah tangga	671 Jiwa
3.	Pelajar/Mahasiswa	1.261 Jiwa
4.	PNS	126 Jiwa
5.	TNI	6 Jiwa
6.	Polisi	10 Jiwa
7.	Petani/Pekebun	28 Jiwa
8.	Peternak	2 Jiwa
9.	Karyawan Swasta	2.339 Jiwa
10.	Karyawan BUMN	17 Jiwa
11.	Karyawan BUMD	4 Jiwa
12.	Buruh Harian Lepas	567 Jiwa
13.	Guru	130 Jiwa
14.	Dosen	4 Jiwa
15.	Sopir	26 Jiwa
16.	Pedagang	122 Jiwa
17.	Perangkat Desa	10 Jiwa
18.	Kepala Desa	1 Jiwa
19.	Wiraswasta	682 Jiwa
20.	Perawat	26 Jiwa
21.	Dokter	10 Jiwa
22.	Bidan	8 Jiwa
23.	Pensiunan	65 Jiwa
24.	Lain-lain	30 Jiwa

Sumber: Data monografi Desa Jati Kulon Tahun 2023

7. Latar Belakang dan Sejarah Progam Kampung Iklim (PROKLIM) “Adem Ayem “ Desa Jati Kulon

a. Latar Belakang Progam kampung iklim “Adem Ayem” Desa Jati Kulon

Sejak tahun 2010 Kementerian Lingkungan Hidup telah beberapa kali terdeteksi dalam Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim (PROKLIM), dalam pelaksanaan tersebut salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintahan indonesia

untuk mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan perubahan iklim yang dilakukan dengan membuat suatu hal yang mengurangi dampak perubahan iklim di pedesaan maupun di perkotaan dalam hal ini mengurangi suatu gas emiz rumah kaca, pemanfaatan limbah, pengendalian infeksi terkait dalam lingkup lingkungan, dan memperluas ketahanan pangan dan peningkatan energi baru dan ramah lingkungan

Berdasarkan UU Progam Kampung Iklim tahun 2017 di tetapkannya Progam kampung iklim di kabupaten kudus.dalam himbaukan untuk adanya proklam di Desa. Mengenai hal itu beberapa pihak seperti halnya kader desa maupun pihak yang bersangkutan bermusyawarah untuk melaksanakan program kampung iklim di desa jati kulon. Pembentukan Program Kampung Iklim hakekatnya bertujuan untuk mengurangi gas emis rumah kaca.mengenai hal ini desa jati kulon memberikan uu tentang Progam Kampung Iklim.

Awalmulannya embrio-embrio sudah ada dikarenakan adanya banjir bandang pada tahun 2005 yang mana dalam tahun tersebut adanya banjir bandang yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan semua tumbuhan-tumbuhan tandus, banir bandang yang diakibatnya longsornya rahtawu membawakan tanah merah dan sampah yang meumpuk hingga mencemarkan hampir separoh Desa Jati Kulon menjadi tempat yang kumuh.hal ini menjadikan awal mula adanya embrio-embrio Progam Kampung Iklim sepeti pembuatan Bank Sampah untuk mengurangi sampah yang di akibatkan oleh banjir dan Kampung Tematik bagian Penghijauan Desa yang memanfaatkan tanah merah yang terjadi ketika adanya banjir untuk menjadikan media tanam.⁶

Awal mengenai asal usul proklam didesa Jati Kulon pada tahun 2019 di sahkanya oleh pemerintahan desa, sebelumnya disahkannya proklam terinspirasi dari uu yang dikeluarkan oleh dinas lingkungan hidup yang

⁶ Sugimin, (Ketua II Pengelola Progam Kampung Iklim Periode 2021-Sekarang), Wawawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 1, Transkrip

bertujuan untuk mengurangi gas emis rumah kaca. Setelah adanya observasi di pertimbangkan untuk melaksanakan proklamasi dengan melihat potensi yang ada di desa jati kulon yang sudah ada embrio-embrio dalam pelaksanaan proklamasi. Pada tahun 2017 terbentuknya proklamasi desa jati kulon yaitu 1001 Inovasi atau dinamakan desa tematik, jadi pada saat itu banyak sekali beberapa macam kampung sesuai tema setiap RW masing-masing dan masih berjalan. beberapa yang khususnya dibagian penghijauan hingga sekarang, mengenai yang lainnya sudah tidak berjalan karena kurangnya inovasi namun berjalannya waktu ada program proklamasi di tahun 2019 itu mbak, yang mana juga program pemerintah kabupaten yang menurunkan undang-undang proklamasi dan pada saat itu di desa jati kulon lah yang pertama kali adanya proklamasi di kabupaten kudus dan di desa jati kulon menjadi ikon awal mula adanya proklamasi di kabupaten kudus. namun sebelumnya proklamasi sudah ada undang-undang di Dinas Lingkungan Hidup Jateng, jadi pada tahun sebelumnya memang sudah mau mengarah ke proklamasi dan karena embrio-embrio proklamasi sudah ada dan dijadikan program kampung iklim dan yang mana di dukung penuh oleh Dinas Lingkungan Hidup dan dijadikan proklamasi desa jati kulon yang di beri nama Proklamasi “Adesma Ayem” pada tahun 2019 dan dibuatlah struktur dan sebagiannya. Dan di tetapkannya program kampung iklim di Desa Jati Kulon yang terdiri dari bank sampah, kampung tematik dan yang di ambil menjadi Kampung Tematik penghijauan dan pembuatan sumur resapan dan biopori.⁷

Dan dalam sejarah dinamakan Program Kampung Iklim Adem Ayem karena Karena adem ayem berharap adanya hal tersebut bisa membuat suasana menjadi tenang dan bisa senang karena melihat hasilnya jadikan adem ayem yang intinya membuat suasana senang dan gembira.

⁷ Hery Supriyanto (Penanggung Jawab Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 06 Juni 2023, Wawancara 6, Transkrip

Hal demikian lah menjadi latar belakang adanya program kampung iklim di Desa Jati Kulon. Tidak hanya salah satu kepedulian untuk pengurangan gas emis rumah kaca namun sebagai ladang menambah penghasilan dari program yang sudah di tetapkan/laksanakan.

Struktur pengurus program kampung iklim yang terbaru di tetapkan tahun 2021

Tabel 4.5

Struktur Pengurus Program Kampung Iklim

Penanggung Jawab	Kepala Desa Jati Kulon
Penasehat	Ketua BPD
	Ketua-Ketua RW
Ketua I	Sahri Noto Utomo, ST.
Ketua II	Sugimin
Sekretaris	Siswanto
Bedahara	Vera Setianingsih
Seksi-Seksi	
Seksi Pengendali Genangan dan Biopori	Nur Setiawan
	Sukarman
	Rasmu Hidayat
Seksi Pengawasan Tanah dan Lahan	Suparmin
	Rachmad Sunandar
	Muhammad Jumadi
Seksi Bank Sampah	Sri Setuni
	Imah Kamimah
	Lilik Purwati, SE.

Sumber Data :Surat Keputusan Program Kampung Iklim 2021

Maksud dan tujuan adanya proklamasi

1. Program kampung iklim mewujudkan desa yang bersih, sehat dan nyaman. Untuk mewujudkan impian tersebut dibutuhkan peran serta semua warga jati kulon
2. Berkontribusi dalam mengurangi emis GRK dan mampu beradaptasi terhadap dampak

3. Mampu meningkatkan perekonomian warga sehingga kegiatan berkelanjutan
4. Menciptakan inovasi dan pengembangan kegiatan yang telah ada

Dalam hal ini maksud dan tujuan dalam Program Kampung Iklim memiliki banyak sekali pengaplikasiannya seperti berikut adalah program-program dalam Kampung Iklim di Desa Jati Kulon:

1. Program dari Pengendalian Genangan dan Biopori: memiliki program yang di namakan Sumur Resapan dan Biopori yang memiliki beberapa program seperti membuat sumur resapan dan biopori yang memiliki manfaat untuk menyalurkan daya resapan tanah, penyimpanan air bersih, penguraian pupuk anorganik dan menyalurkan Genangan air yang di akibatkan hujan deras dan banjir.
2. Program pengawasan Tanah dan Lahan: memiliki program Kampung Tematik dan didalamnya ada program meliputi mengurangi gas rumah kaca, membuat suatu penghijauan yang ada di desa jati kulon untuk mengurangi suatu polusi udara dan memberikan kebermanfaatn untuk masyarakat di Desa Jati Kulon
3. Bank Sampah: Peningkatan Jumlah Anggota, Pengelolaan sampah organik melalui gerakan biopori skala rumah tangga, penguatan kelembagaan dan administrasi bank sampah, platform digital dan mengurangi resiko penyakit

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah mengumpulkan data yang kongkrit dari hasil yang dilakukan di Program Kampung Iklim (PROKLIM) Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, selanjutnya peneliti memamparkan hasil penelitian terkait Implementasi Program Kampung Iklim Dalam Kesejahteraan Masyarakat DI Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

1. Implementasi Progam Kampung Iklim (PROKLIM) dalam upaya Kesejahteraan Masyarakat Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

Sebelum mengetahui bagaimana Implementasi Progam kampung iklim di Desa Jati Kulon memiliki proklam yang mensejahterakan masyarakat. Maka kita perlu mengetahui terkat kondisi desa yang melakukan Progam Kampung Iklim. Proklam adalah satu upaya mengurangi Emis Gas Rumah Kaca dan menjaga Lingkungan dalam pelaksanaan Progam Kampung Iklim (PROKLIM) yang ada di desa jati kulon memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang peningkatan pangan dan kebersihan lingkungan. Di dalam proses kampung iklim di Desa Jati Kulon ada beberapa Progam Kampung Iklim yang ada seperti Kampung Tematik, Bank Sampah dan Sumur Resapan dan Biopori yang mana aktifitas tersebut memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaan seperti perencanaan, aksi dan evaluasi. dalam perencanaan menggambarkan bagaimana tahapan membuat Progam Kampung Iklim, Aksi adalah bukti nyata yang dilakukan dan Evaluasi adalah hasil yang dicapai dan testimoni dari Progam Kampung Iklim.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian dalam perencanaan proklam di Desa Jati Kulon ada beberapa perencanaan dalam pelaksanaannya seperti hal ini yang di sampaikan oleh Ketua II Progam Kampung Iklim Pak Sugimin :

“Kalau perencanaan awalnya ya tadi mbak ada kebijakan dari kepala desa membuat progam tersebut mbak kemudian mengadakan sosialisasi, tapi sebelumnya observasi juga mbak mengenai potensi yang ada dan observasi bagaimana proses proklam yang benar di dinas lingkungan hidup mbak, karena progam proklam adalah salah satu langkah dari DLH.”⁸

⁸ Sugimin (Ketua II Pengelola Progam Kampung Iklim Periode 2021-Sekarang), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 1, Transkrip

“Iya mbak, setelah itu pencarian relawan proklim mbak agar dalam pelaksanaan banyak yang membantu dan berjalan dengan lancar, namun di sisi itu juga pencarian dana mbak, tanpa dana proklim kurang maksimal mbak.”⁹

Tidak jauh beda yang di ungkapkan Pak Sugimin, pernyataan itu juga sama yang di ungkapkan oleh Ibu Sri Seruni sebagai Relawan Progam Kampung Iklim :

“Iya mbak ikut, pada saat itu di ajak juga sama pak gimin, ikut ke dinas lingkungan hidup untuk mintak pendapat mengenai proklim, setelah darisana seminggu selajutnya ada sosialisasi proklim tersebut mbak.”¹⁰

“Ada mbak, pada saat sosialisasi dibentuk relawan proklim dan dari masing-masing Rt mengajak minimal 2 untuk menjadi relawan proklim, dan pada saat itu juga proses pencarian dana”¹¹

Dari narasumber Informan 6 Selaku kepala Desa Jati Kulon mengatakan:

“Kalau itu memang kebijakan mbak dari desa dari musyawarah desa untuk membuat proklim dan juga memang progam dari pemerintah kota serta progam desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”¹²

Dalam hal ini bisa disimpulkan Pelaksanaan dalam Progam Kampung Iklim (PROKLIM) ada

⁹ Sugimin (Ketua II Pengelola Progam Kampung Iklim Periode 2021-Sekarang), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 1, Transkrip

¹⁰ Sri Seruni (Relawan Progam Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 09 April 2023, Wawancara 3, Transkrip

¹¹ Sri Seruni (Relawan Progam Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 09 April 2023, Wawancara 3, Transkrip

¹² Hery Supriyanto (Penanggung Jawab Progam Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 06 Juni 2023, Wawancara 6, Transkrip

beberapa tahapan yang dilaksanakan yaitu melakukan hasil dari kebijakan musyawarah desa tentang pelaksanaan Program Kampung Iklim kemudian melaksanakan observasi mengenai potensi yang ada di desa Jati Kulon dan observasi dan mencari arahan ke pihak dinas lingkungan hidup mengenai akan dilaksanakannya Program Kampung Iklim (PROKLIM) di desa jati kulon, dalam proses tersebut pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) melakukan Pencarian Dana dan mesosialisasikan yang melingkupi proses, cara, dan penetapan lokasi yang akan diletakkannya Program Kampung Iklim (PROKLIM) dan pada pembahasan tersebut di dibentuknya suatu relawan yang membantu pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) yang dilakukan untuk membantu jalannya pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Jati Kulon.

b. Aksi

Berdasarkan yang di ungkapkan Pelaksanaan aksi ada beberapa macam yang dilakukan dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Jati Kulon seperti Go Green, Bank Sampah dan Sumur resapan dan biopori. Program yang dilaksanank sesuai pelaksanaan masing-masing bidang dalam hal ini agar terfokusnya proses Program Kampung Iklim dan ada penanggung jawab setiap bidangnya seperti yang di ungkapkan beberapa narasumber yang sudah diwawancarai dengan berbagai bidangnya. seperti halnya yang di ungkapkan oleh Sugimin pengelola sebagai Ketua II yakni informasi 1

“Kalau mengenai aksinya dari go green awalmulannya dengan pemuaian benih dulu mbak, lalu perawatan bibit hingga panen hasil proklim mbak.”¹³

“Kalau bank sampah aksinya dulu awal pengumpulan sampah di bank sampah, lalu kemudian pemilahan barang dari yang organik

¹³ Sugimin (Ketua II Pengelola Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 1, Transkrip

dan anorganik , dilanjut proses penguraian sampah organik menjadi pupuk dan anorganik menjadi kerajinan mbak dan mengenai sumur resapan dan biopori awalmulanya pencarian *lokasi yang tepat untuk* peletakan lubang biopori mbak lalu setelah sudah tau peletakannya dimana baru pembuatan sumur resapan dan biopori untuk mengurangi adanya banjir di desa jati kulon dan agar air menjadi bersih dan bisa digunakan mbak, karena di desa jati kulon menggunakan sumur jadi dalam hal itu untuk perlindungan air tanah.”¹⁴

Dalam hal ini Pak Sugimin dan Bu Sri Sentuni menjelaskan bahwa proses aksi Progam Kampung Iklim ada beberapa Aksi sesuai bidang yang di buat yang di paparkan di bawah ini mengenai Kampung Tematik, Bank Sampah dan Sumur Resapan dan Biopori.

1. Kampung Tematik

Kampung Tematik adalah suatu kegiatan penghijauan dalam proses ini di desa jati kulon memiliki suatu tujuan untuk meningkatkan aktifitas warga, lingkungan menjadi asri serta pemanfaatan hasil go green untuk keberlangsungan hidup sehari-hari di bidang pangan menggunakan metode pemanfaatan lahan yang ada seperti teras rumah atau halaman rumah atau suatu tanah lahan yang terbengkalai, dalam pelaksanaan go green di Desa Jati Kulon menggunakan media Tanam seperti pada umumnya dan menggunakan tanah merah yang di campur dengan pupuk kompos hasil penguraian dari Bank Sampah. Sebagaimana telah di ungkapkan oleh Kusriyah Relawan Progam Kampung Iklim :

”Membantu dalam proses perawatannya mbak, dan pemuaiian bibit namun pas bibitnya

¹⁴ Sugimin (Ketua II Pengelola Progam Kampung Iklim Periode 2021-Sekarang), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 1, Transkrip

sudah mau habis dan proses pemanenan saja mbak.”¹⁵

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Hj. Sumarni:

“Tidak mbak kalau perencanaanya, kalau pelaksanaanya ya taunnya hanya ikut membantu merawat tanaman mbak, pas panen mbak, dalam sarana prasarana juga sudah ada jadi memang instan mbak, tapi tetap ikut membantu perawatannya mbak, kalau mengenai hal apapun dalam tahapan sebelumn adanya kurang tau mbak”¹⁶

Dalam hal ini proses Proklam Kampung Tematik di desa jati kulon memiliki beberapa tahapan aksi melingkupi pemuaian benih baik benih sayur atau buah dalam pemuaian benih tersebut membutuhkan 2 samapi 3 minggu untuk menjadi bibit tumbuhan, setelah proses bibit tumbuh dipindahkannya ke tempat baik pot atau polibag yang besar untuk tumbuhan berkembang dan berbuah dalam proses tersebut perawatan yang sangat teratur baik penyiraman 2 kali sehari, pengantian tanah merah dan pupuk kompos ketika tanah merah dan Pupuk kompos kering dan sudah tidak memberikan kesuburan pada tanaman dan dalam proses tersebut di pantau hingga panen hasil Program Kampung Iklim (PROKLIM) dan dalam proses panen setiap tumbuhan berbeda antara 2 minggu hingga 2 bulan.¹⁷

¹⁵ Kusriyah (Relawan Progam Kampung Iklim), wawancara oleh penulis pada 09 April 2023, wawancara 2, Transkrip

¹⁶ Hj.Sumarni (Relawan Progam Kampung Iklim Go Green), Wawancara oleh peneliti pada 14 April 2023, wawancara 5, transkrip

¹⁷ Kusriyah (Relawan Progam Kampung Iklim bidang Go Green), Wawancara oleh peneliti pada 09 April Wawancara 2, Transkrip.

2. Bank Sampah

Berdasarkan yang di ungkapkan Bank sampah di Desa Jati Kulon adalah proses pengumpulan, pemilahan dan pengolahan sampah. Dengan tujuan untuk menjadikan lingkungan asri dan pengurangan tumpukan sampah di lingkungan desa Jati Kulon, dalam hal ini ada beberapa tahapan dalam proses di Bank sampah seperti yang di ungkapkan oleh Sri Sentuni Informan 3:

“Kalau mengenai aksi ya awalnya membantu proses pengumpulan sampah mbak, kemudian di pemilahan sampah organik dan anorganik itu dibedakan mbak plastik, logam dan kertas, lalu proses penguraian mbak yang organik menjadi pupuk organik dan eco enzyme, mengenai anorganik menjaadi daur ulang/kerajinan.”¹⁸

Hal ini juga di sampaikan dan di dukung pernyataan oleh Ibu Retno Lutfita Ningsih:

“Kalau mengenai aksinya ya pengelolaan mbak pemilahan sampah dulu dari organuk dan anorganik kemudia dibuat sesuai pengolahannya, seperti organik jadi pupuk kompos dan eco enzym dan mengenai sampah anorganik menjadi kerajinan mbak.”¹⁹

Hal tersebut proses aksi proklim bank sampah yang memiliki beberapa proses seperti hal ini:

1. Pengumpulan sampahn yang ada di Desa Jati Kulon
2. Proses Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik
3. Proses Penguraian/pengelolaan

¹⁸ Sri Seruni(Relawan Progam Kampung Iklim Bank Sampah), wawancara oleh penelii pada 09 April, wawancara 3, transkrip

¹⁹ Retno lutfitah ningsih (Relawan Progam Kampung Iklim Bank Sampah), wawancara ole peneliti 14 April 2023, wawancara 7, transkrip

- a) Sampah anorganik yaitu logam, kertas bekas dan plastik yang digunakan untuk daur ulang seperti kantong plastik yang dibuat menjadi kerajinan seperti bunga, gantungan kunci, tas, sepatu, dompet, dll. Botol aqua dapat dibuat sebagai tempat pensil untuk tanaman, logam seperti seperti karton susu yang dibuat untuk sendok, vas, dan bahan anorganik lainnya menjadi barang ekonomis dan berguna yang dapat diperjualbelikan.
- b) Sampah organik diolah dan diubah menjadi pupuk dan enzim lingkungan. Jika sampah organik diolah menjadi kompos dan enzim lingkungan. Proses pengomposan limbah daun yaitu limbah daun akan dipisahkan dari ranting, batang dan daun. Masukkan limbah kertas ke dalam penampang dalam ukuran yang lebih kecil. Tempatkan limbah daun parut ke dalam wadah kompos atau tangki penyimpanan. Setiap lapisan dituangkan dengan EM4 atau tetes tebu yang kami buat. Tutup tangki pertama. Proses ini memakan waktu sekitar satu bulan, sementara molase bisa memakan waktu lebih dari dua bulan. Dari tangki pertama akan dipindahkan ke tangki kedua, dari tangki kedua akan dipindahkan ke tangki ketiga, dari tangki ketiga akan dipindahkan ke tangki keempat, dari tangki keempat akan dipindahkan ke tangki kelima. tangki, dari tangki kelima akan dipindahkan ke tangki keenam. Di antara 6 tangki penyimpanan yang difermentasi selama 3 bulan untuk menghasilkan kompos, kompos disaring terlebih dahulu dan siap dimasukkan ke dalam kantong plastik. Eco Enzim adalah hasil dari fermentasi yang berupa cairan yang didapatkan dari hasil sisa makanan yang

mengandung air dan gua contohnya kulit buah dan sayur mayur. Dalam fermentasi eco enzim menggunakan hasil dari sisa limbah dapur yang sudah tidak digunakan atau busuk sehingga tidak terbuang sia-sia namun dimanfaatkan sebagai pupuk untuk dipergunakan menanam di Kampung Temaik dan diperjual belikan. Dalam hal ini pemanfaatan untuk keperluan yang bermanfaat untuk kesejahteraan. Dalam proses penguraian eco enzim menggunakan alat dan bahan dengan perbandingan 1 : 3 : 10 seperti halnya 200 gram gula, 600 gram kulit atau sayur yang sudah tidak dipergunakan dan 2 liter air tebu yang sudah cair. Kemudian aduk dengan perlahan agar larut air dan dicampur gula. Ketiga, simpan cairan hasil fermentasi dalam buffer enzim di tempat kering dan pada suhu kamar atau ruangan, dan keempat, fermentasi cairan selama tiga bulan. Setelah dua minggu pertama fermentasi, buka tutup plastik dan botol agar gas keluar, lalu buka tutup lagi selama 2-3 hari, lalu lakukan hal yang sama seminggu sekali jika belum. Botol plastiknya pecah. Setelah proses fermentasi 3 bulan selesai maka siap untuk dipanen. Dalam industri eco-enzim, proses pemisahan cairan, residu, dan residu dari fermentasi dapat digunakan kembali dan dikemas dengan sayuran atau buah-buahan karena sulit terurai, dan daun serta sisa makanan mudah terurai dan digunakan sebagai pupuk.²⁰

3. Sumur Resapan dan Biopori

Berdasarkan yang di ungkapkan Sumur resapan dan biopori adalah cara masyarakat untuk

²⁰ Sri Seruni (Relawan bidang Bank Sampah) wawancara oleh peneliti 09 April 2023, wawancara 3, transkrip

mengurangi genangan air di Desa Jati Kulon dan memanfaatkan air yang di proses untuk keberlangsungan hidup dan untuk perlindungan air tanah karena hampir 80% masyarakat Desa Jati Kulon menggunakan air sumur untuk keberlangsungan hidup seperti yang di utaran oleh Pak NUR Setiawan informan 4 Relawan Progam Kampung Iklim:

“Kalau mengenai aksi awal ya pencarian tempat untuk peletakan sumur resapan dan bioporinnya mbak yang mana mencari lokasi yang berair dan berkrosok, ya karena tida bisa disembarang tepat, kemudian setelah dapat lanngsung eksekusi pembuatannya lubang mbak..”²¹

Dalam hal ini di jabarkan pembuatan Sumur Resapan dan Biopori langkah awalnya dengan pencarian lokasi yang pas untuk peletakan sumur tersebut agar dalam proses lubang selanjutnya bisa satu jalur dan melakukan eksekusi pembuatan sumur resapan dan biopori.

Pembuatan sumur resapan dan biopori ada tata cara pembuatannya harus sesuai lokasi dan aturan yang ada. Pemilihan area yang harus tepat untuk peletakan sumur yang mana dekat dengan sumber air, pembuatan sumur resapan dan biopori perkiranaan memiliki lubangannya ukuran minimal 100 meter dengan diameter lubang 10-25 cm ssuai keadaan yang akan di buat. setelah pembuatan lubang ada proses agar air menjadi bersih di dalam lubang tersebut ada paling bawah pasir atasnya ijuk atasnya lagi ijuk jadi agar air bisa digunakan karena dalam proses ini untuk perlindungan air dan air bisa dipergunakan.²²

²¹ Nur Setiawan (Relawan Progam Kampung Iklim) wawancara oleh peneliti di Whatshapp Telpon, 25 April 2023, wawancara 4, transkrip

²² Hery Supriyanto (Penanggung Jawab Progam Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 06 Juni 2023, Wawancara 6, Transkrip

c. Evaluasi/ Testimoni

Berdasarkan yang di ungkapkan pelaksanaan proses Program Kampung Iklim ada Evaluasi yang di ungkapkan oleh pengelola dan beberapa testimoni dalam hasil dari Program Kampung Iklim di Desa Jati Kulon, hal ini di ungkapkan oleh beberapa informan mengenai hasil Program Kampung Iklim, seperti yang di sampaikan oleh Pak Sugimin informan 1 adalah evaluasi dari program kampung iklim:

“Kalau mengenai evaluasinya ada pertemuan rutin mbak setiap 1 bulan sekali untuk pengaduan kesulitan yang di alami dan diskusi untuk meningkatkan proses pengembangannya lagi.”²³

Sedangkan Testimoni atau keberhasilan yang di ungkapkan beberapa Informan seperti halnya di ungkapkan oleh Pak Sugimin Informan 1:

“Sangat terbantu mbak, karena yang mana pengeluaran bisa sedikit, dan ada pemasukan lumayan mbak, dan juga bisa mengambil bahan yang di tanam mbak n malah d lebih hemat, lingkungan menjadi asri dan indah terbebas dari tumpukan sampah, bisa ada tampungan air bersih dan alhamdulillahnya mengurangi endapan banjir juga mbak”²⁴

Hal ini juga di ungkapkan oleh peneliti dengan observasi di lokasi yang utarakan oleh Ibu Sri Seruni informan 2 :

“Bagus bu, bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan alhamdulillah bisa dimanfaatkan

²³ Sugimin (Ketua II Pengelola Program Kampung Iklim Periode 2021-Sekarang), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 1, Transkrip

²⁴ Sugimin (Ketua II Pengelola Program Kampung Iklim Periode 2021-Sekarang), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 1, Transkrip

mbak jadi prekonomian sangat membantu apalagi ketika mau masak langsung bisa ambil mbak”²⁵

Hal ini di kuatkan konsumen yang membeli hasil progam kampung iklim oleh Ibu Aminah informan 8:

“Bagus mbak, gampang subur dari dulu hingga sekarang bibit yang saya beli selalu subur mbak, jadi ya karena itu beli disini terus harga murah tapi kualitas okeee sekali.”²⁶

Sedangan Hal ini di juga memberi testimoni yang mellihatkan bagaimana keberhasilan dalam progam kampung iklim yang di ungkapkan oleh Ibu Hj. Sumarni informan 5 :

“Kalau dampaknya ya seperti tadi mbak malah bermanfaat, lingkungan semakin asri, kemudian aktifitas dengan tetangga juga lebih rukun dan satu lagi tambah irit mbak, mau masak tinggal petik.”²⁷

Selain itu hasil yang didapat memberikan dampak baik untuk masyarakat dan hal ini juga di ungkapkan kembali oleh Ibu Sri Seruni informan 3:

“Kalau dampaknya ya baik mbak, dalam segi masyarakat sangat baik karena bisa ada kegiatan yang positif, faktor pemerintahan membantu lingkungan semakin asri dan sejuk mbak yang utama menjadi bersih terhindar dari sampah yang berserakan,, kemudian untuk diri sendiri lebih perekonomian lebih baik. Ya intnnya semakin sejahtera mbak”²⁸

²⁵ Sri Seruni (Relawan Progam Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 09 April 2023, Wawancara 3, Transkrip

²⁶ Aminah (Konsumen Hasil Progam Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 12 April 2023, Wawancara 8, Transkrip

²⁷ Sumarnii (Relawan Progam Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 5, Transkrip

²⁸ Sri Seruni (Relawan Progam Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 09 April 2023, Wawancara 3, Transkrip

Sedangkan yang di ungkapkan dan di kuatkan oleh Pak Nur Setiawan oleh informan 4:

“Iya mbak, bisa mengurangi genangan air dan bisa perlindungan air tanah dan bisa dimanfaatkan untuk sehari-hari atau ketika ada musim kemarau ada cadangan air bersih.”²⁹

Ibu Nur Aini juga mengatakan bahwa hasil dari Program Kampung Iklim sangat bagus dan subur. Hal ini di ungkapkan oleh informan 9 Ibu Nur Aini sebagai konsumen:

“Bagus mbak, gampang subur dari dulu hingga sekarang bibit yang saya beli selalu subur mbak, jadi ya karena itu beli disini terus harga murah tapi kualitas okeee sekali.”³⁰

Dalam hal ini testimoni bisa di simpulkan dalam Program Kampung Iklim meliputi beberapa hal yaitu kondisi semakin asri, bersih, kurangnya sampah dan genangan air karena hujan bisa teratasi dan dalam hasil Program kampung iklim memiliki hasil yang menjadikan sejahtera masyarakat di Desa Jati Kulon seperti Hasil dari Kampung Tematik, Bank Sampah dan Hail Sumur Resapan dan Biopori.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Kampung Iklim (PROKLIM) Dalam Upaya Kesejahteraan Masyarakat di Desa Jati Kulon

Dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim, tentu saja terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung pada proses pelaksanaannya. Dalam hal ini di ungkapkan oleh beberapa narasumber mengenai penghambat dan pendukung pelaksanaan Program Kampung Iklim.

²⁹ Nur Setiawan (Relawan Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 05 April 2023, Wawancara 4, Transkrip

³⁰ Nur Aini (Konsumen Hasil Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 09 April 2023, Wawancara 9, Transkrip

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa Faktor Penghambat dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim di Desa Jati Kulon seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Sugimin Pengelola atau Ketua II Program Kampung Iklim informan 1:

“Kalau penghambatnya ya juga masyarakat mbak, karena ya kadang sulit, karena apa dalam proklamasi harus selalu di pantau mbak, gak bisa hanya sekali dua kali saja mbak, kemudian faktor cuaca mbak yang kadang kurang menentu, terus adalagi mbak hewan karena juga berisiko agar tidak berlubang daunnya mbak dan sampah yang datang tambah banyak sekali mbak.”³¹

Hal ini di kuatkan oleh Ibu Sumarni sebagai Relawan Program Kampung Iklim Informan 5:

“Kalau faktornya juga masyarakat mbak, karena kalau mengenai hal proklamasi harus terus menerus mbak, tidak bisa hanya sekali dua kali saja, jadinya memang harus adanya kesadaran yang lebih mbak, agar berjalan terus, dan dalam proklamasi kalau mau berkembang dan ada terus kontinuitasnya harus ada mbak. Jadi dari proklamasi harus memang ada relawan-relawan yang sadar akan proklamasi mbak agar proklamasi selalu maksimal, jadi hambatannya orang mbak, karena kesibukan orangkan beda-beda mbak.”³²

Hal ini di kuatkan oleh Ibu Kusriyah Relawan Program Kampung:

“Iya mbak, kalau penghambatnya ayam mbak ya karena ayamnya kelir dan sampai kembang kol itu dimakan mbak, sampai banyakyang di makan hingga tinggal batangnya mbak, daunnya

³¹ Sugimin (Ketua II Pengelola Program Kampung Iklim Periode 2021-Sekarang), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 1, Transkrip

³² Sumarni (Relawan Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 5, Transkrip

hilang semua, la pandan juga dimakan lo mbak, yang seperti lidah buaya juga mbak”³³

Wawancara dengan Ibu Sri Seruni mengatakan bahwa Program Kampung Iklim memiliki hambatan dan mengatakan:

“Kalau faktor penghambat ya terlalu banyak sampah yang berdatangan mbak dan sampah yang memang terlal campur aduk antara organik dan anorganik.”³⁴

Hal ini dikuatkan oleh Retno Lutfita Ningsih:

“Kalau faktor penghambat tetap ada mbak seperti banyaknya sampah dan masyarakat yang kadang kurang taat peraturan membuang sampah sembarangan, jadi yang membersihkan pihak yang mengambil sampah mbak, kemudian banyaknya sampah yang berdatangan, kurangnya personil di bank sampah mbak.”³⁵

Wawancara bapak Hery Supriyanto mengatakan dalam penghambat pelaksanaan Program Kampung Ikim:

“Sebenarnya mengenai masyarakat mbak, jadi ketua memang kurang dukungan pasti berjalannya jarang-jarang mbak, makannya memang dari pemerintah terjun langsung dan memberikan support, motivasi dan contoh dalam pelaksanaan mbak agar menjadi lebih baik, dan selalu berjalan.”³⁶

³³ Kusriyah (Relawan Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 09 April 2023, Wawancara 2, Transkrip

³⁴ Sri Seruni (Relawan Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 09 April 2023, Wawancara 3, Transkrip

³⁵ Retno Lutfita Ningsih (Relawan Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 7, Transkrip

³⁶ Hery Supriyanto (Penanggung Jawab Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 06 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

Wawancara dengan Nur Setiawan mengungkapka penghambat dalam Program Kampung Iklim:

“Kalau faktor penghambat ya Cuaca mbak, dan pengetahuan warga yang kurang mengenai geologi, struktur tanah, pengembangan iklim mbak.”³⁷

b. Faktor Pendukung

Dalam hal ini ada beberapa faktor pendukung Program Kampung Iklim di Desa Jati kulon seperti yang di ungkapkan Pak Sugimin selaku Pengelola Program Kampung Iklim :

“Kalau faktor pendukungnya ya masyarakatnya yang ikut berpartisipasi, sukarelawan proklam mbak dan juga pihak pemerintahan desa, DLH dan Dinas Pemerintahan yang membantu dalam pelaksanaan proklam, kemudian sarana dan prasarana.”³⁸

Wawancara Ibu Kusriyah mengatakan faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim menatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya itu kesabaran dan keuletan mbak, kalau penghambatnya ayam mbak ya karena ayamnya keliaran dan sampai kembang kol itu dimakan mbak, sampai banyakyang di makan hingga tinggal batangnya mbak, daunnya hilang semua, la pandan juga dimakan lo mbak, yang seperti lidah buaya juga mbak”³⁹

³⁷ Nur Setiawan, (Relawan Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 05 Juni 2023, Wawancara 4, Transkrip

³⁸ Sugimin (Ketua II Pengelola Program Kampung Iklim Periode 2021-Sekarang), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 1, Transkrip

³⁹ Kusriyah, (Relawan Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 09 April 2023, Wawancara 2, Transkrip

Sedangkan Ibu Sri Seruni juga mengungkapkan pendukung dalam pelaksanaan Progam Kampung Iklim:

“Kalau faktor pendukung dari masyarakat iya, desa dan dinas LH dan dinas pertanian mbak, karena sangat membantu, jadi ya memang pendukungnya banyak mbak dalam pelaksanaan proklam.”

Wawancara oleh bapak Nur Setiawan dalam pelaksanaan Proklam mengatakan tidak hanya soal dana saja namun mengatakan faktor pendukung partisipasi atau rutinitas pengecekan yang harus dilakukan:

“Kalau itu yang awalnya dana dan masyarakat yang masih tetap peduli mbak, kan kalau sumbu resapan dan biopori tidak begitu terhanbat mbak hanya di cek saja beberapa minggu sekali karena kalau tidak di cek malah terbelangkalai dan tidak bisa digunakan mbak.”

Hal ini juga di ungkapkan oleh Hj. Sumarni:

“Kalau pendukungnya ya ada dukungan dari pemerintah mbak baik dari dana dan dukungan apapun itu didukung baik pihak desa maupun masyarakat sekitar mbak.”⁴⁰

Dalam wawancara yang diungkapkan oleh Hery Supriyanto mengatakan faktor pendukung tidak hanya masyarakat namun juga pemerintah yang harus mendukung penuh yang mengatakan :

“Kalau faktor pendukungnya ya antusias masyarakat mbak dan pemerintah yang mendukung.”⁴¹

⁴⁰ Sumarni (Relawan Progam Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 5, Transkrip

⁴¹ Hery Supriyanto Penanggung Jawab Progam Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 06 Juni 2023, Wawancara 6, Transkrip

Dan di ungkapkan oleh Ibu Retno Lutfita Ningsih mengatakan masyarakat yang peduli akan lingkungan mengatakan bahwa :

“Kalau faktor pendukung masyarakat masih banyak yang atusias dalam pelaksanaan bank sampah dan stop membuang sampah sembarangan, lalu dari pemerintah desa mbak, baik dana maupun sarana prasarana yang digunakan untuk kelengkapan bank sampah.”⁴²

C. Analisis Data Penelitian

Setelah mengumpulkan data melalui Obsrvasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian dengan sumber yang jelas oleh pihak-pihak yang terkait. Selanjutnya, peneliti menganalisis hal-hal yang terkait dengan Implementasi Program Kampung Iklim (PROKLIM) Dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

1. Analisis Implementasi Program Kampung Iklim (PROKLIM) dalam Upaya Kesejahteraan Masyarakat di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

kesejahteraan adalah merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Artinya kondisi dimana memiliki rasa makmur, sehat, dan damai sehingga untuk mencapai kondisi tersebut membutuhkan usaha yang maksimal dan sesuai kemampuan yang dimiliki. Sedangkan Kesejahteraan masyarakat adalah ukuran kehidupan sosial, material, dan spiritual yang mencakup rasa aman, kebugaran jasmani, kesempurnaan jasmani dan rohani yang meningkatkan upaya setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial diri dan masyarakat.⁴³

Dengan demikian Program kampung iklim sangat selaras untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

⁴² Retno Lutfita Ningsih, (Relawan Program Kampung Iklim), Wawancara Oleh Penulis pada 14 April 2023, Wawancara 7, Transkrip

⁴³ Justita Dura “Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa, kebijakan desa dan lembagaandesa terhadap kesejahteraan masyarakat”. Jurnal Jibeka, Vol, No.1, agustus 2016. Hlm : 29

hal ini sama dengan tujuan program kampung iklim yang di jabarkan oleh dinas lingkungan hidup :

1. Tujuan keseluruhannya adalah mengembangkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan adaptasi perubahan iklim, termasuk pelestarian nilai-nilai tradisional atau kearifan lokal yang dapat mendukung upaya penanggulangan perubahan iklim dan pengendalian kerusakan lingkungan secara umum, serta memenuhi kebutuhan masyarakat dan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Meningkatkan kerjasama semua pihak di tingkat nasional dan daerah dalam memperkuat kemampuan masyarakat dalam melaksanakan upaya adaptasi perubahan iklim dan mitigasi dampaknya, serta mengembangkan gerakan nasional adaptasi perubahan iklim dan mitigasi dampaknya melalui implementasi berkelanjutan, adaptasi dan kegiatan masyarakat yang berkelanjutan. Memaksimalkan potensi pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dapat memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi serta mengurangi bencana iklim. Mendukung program nasional yang dapat meningkatkan upaya penanganan perubahan iklim secara global, seperti gerakan ketahanan pangan dan energi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pencapaian target penurunan emisi.
2. Tujuan khususnya adalah untuk mengidentifikasi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta potensi pengembangannya di tingkat lokal. Memberikan pengakuan atas tindakan lokal yang diambil oleh masyarakat untuk mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Mendorong diseminasi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah berhasil dilaksanakan di lokasi tertentu untuk diterapkan di daerah lain sesuai dengan kondisi daerah dan kebutuhan masyarakat.⁴⁴

⁴⁴ Bumi Arung Palaka Sumange Tealara , Tujuan dan Manfaat Progam Kampung Iklim, <https://bone.go.id/2018/01/10/tujuan-dan-mafaat-program-kampung-iklim/>, Di Akses Pada 17 Juni 2023

Desa Jati Kulon menyadari bahwa program kampung iklim sangat membantu dalam upaya kesejahteraan masyarakat dalam mengatasi baik dalam perekonomian, lingkungan, kesehatan dan sosial. Desa jati kulon menggunakan beberapa tahapan dalam pelaksanaan program kampung iklim dalam kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal ini implementasi program kampung iklim berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam mensejahterakan masyarakat di desa jati kulon ada program yang dilakukan oleh desa jati kulon adalah Pogam kampung iklim yang mana memiliki beberapa macam seperti Kampung Tematik, Bank Sampah dan Sumur Resapan Biopori dalam hal ini Program di desa jati kulon menggunakan cara yang sudah dijelaskan oleh peneliti dalam bab 2 yaitu dalam pembahasan Teori Nurdin Usman mengatakan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan di dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan atau rangkaian yaitu dengan tahapan perencanaan, aksi dan evaluasi atau testimoni. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan :

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ada beberapa yang dilakukan oleh pengelola Program Kampung iklim dengan cara melakukan observasi yang mana dalam pelaksanaannya observasi melihat bagaimana dan dimana saja yang memiliki potensi adanya embrio untuk di jadikan program kampung iklim dan melihat keadaan yang ada di area pengurangan apa dan langkah apa yang akan dilakukan, tidak hanya melakukan proses observasi di lingkungan dengan melakukan observasi dengan pihak yang terkait dalam pelaksanaan Program kampung iklim, dalam pelaksanaan program kampung iklim tanpa adanya partisipasi masyarakat kurang memadai, dalam mengurangi hal itu melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta membuat komunitas yaitu relawan program kampung iklim, selain dalam pencarian relawan hal yang dilakukan pencarian dana untuk

keberlangsungan program untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Namun dalam perencanaan juga melakukan suatu kebijakan sebelum dilakukannya sosialisasi, observasi, pembuatan relawan dan pencarian dana saja namun juga melakukan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Desa seperti teori yang ditemukan oleh Edwards III yang melingkup 4 faktor berikut ini:

- a. Komunikasi dalam melakukan suatu koordinasi dengan pihak dinas lingkungan hidup tentang pembuatan program kampung iklim di desa jati kulon.
- b. Sumberdaya mengumpulkan warga untuk musyawarah dalam pelaksanaan program kampung iklim dan menjabarkan mengenai program.
- c. Disposisi menempatkan suatu program kampung iklim di setiap lokasi yang memiliki potensi program kampung iklim
- d. Struktur Birokrat penjabaran tugas dan fungsi serta pembuatan relawan program kampung iklim dan tugasnya.

2. Pelaksanaan Aksi

Dalam pelaksanaan aksi ada beberapa aksi dalam pelaksanaan program kampung iklim dalam hal ini proses aksi yang dilakukan sesuai bentuk aksi setiap program kampung iklim seperti yang di jelaskan peneliti di bawah ini:

1. Kampung Tematik

Dalam proses aksi kampung tematik di Kampung Sayur melakukan suatu hal dengan awal pemaian bibit dengan media tanam yang mana dengan di letakan di tanah merah dan pupukorganik. dalam pemaian benih tersebut membutuhkan 2 samapi 3 minggu untuk menjadi bibit tumbuhan, setelah proses bibit tumbuh dipindahkannya ke tempat baik pot atau polibag yang besar untuk tumbuhan berkembang dan berbuah dalam proses tersebut perawatan yang sangat teratur baik penyiraman 2 kali sehari, pengantian tanah merah dan pupuk kompos ketika tanah merah dan Pupuk kompos kering dan sudah tidak memberikan kesuburan pada

tanaman dan dalam proses tersebut di pantau hingga panen hasil Progam Kampung Iklim (PROKLIM) dan dalam proses panen setiap tumbuhan berbeda antara 2 minggu hingga 2 bulan

Namun dalam program kampung iklim dalam kampung tematik tidak hanya mengenai penghijauan saja namun juga ada Kampung Padang Bulan yang mana lokasinya sangat banyak lampion yang berada di sepanjang jalan serta diberi warna warnian agar mempercantik kampung serta di kampung padang bulan sering adanya car free night setiap malam minggu yang mana sangat ramai dan banyak sekali pengunjung yang berdatangan dan menyantap makanan tepo dulu serta banyak sekali penjual yang berdatangan untuk menambah kesan meriah untuk dijadikan tempat bersuka ria dengan keluarga dan teman. Kemudian Kampung Homestay dinamakan dikarenakan wilayah tersebut masyarakatnya banyak yang membuka usaha rumah penginapan atau kost kostan. Dan tidakhannya itu ada potensi tentang proses pengoplosan serta daur ulang sampah serta kebersihan dan keindahan lingkungan, yang diberi tema “Bunga Citra Lestari alias Kampung BCL”. Sebagai kampung BCL, mempunyai makna predikat citra kebersihan lingkungan dan taman. Selain penataan lingkungan yang bagus dan menarik, warga setempat juga akan membudidayakan tanaman obat-obatan yang langka untuk dikonsumsi sendiri dan bisa dijual belikan.

Selain itu ada namanya Kampung tersebut mempunyai berbagai macam masakan serta mempunyai toko-toko atau warung kuliner yang sangat banyak. Sehingga masyarakat bisa memilih masakan yang diinginkan sesuai selera. Kemudian Kampung Industri dinamakan kampung industri, lantaran di wilayah tersebut terdapat industri tingkat atas, menengah ataupun tingkat rumahan. Terdapat Industri Kertas PT. Pura, Industri Rokok PT. Djarum, Industri Es, Konveksi, Besi dan lain-lain. dan ada Kampung Tempean dinamakan karena masyarakat di

wilayah itu kebanyakan mempunyai usaha pembuatan TEMPE. Dari hasil pengolahan tempe tersebut didistribusikan ke berbagai wilayah terutama Kudus dan Demak. Kedepan ada harapan untuk pengembangan keripik tempe, botok tempe, dan limbah tempe akan digunakan sebagai pengganti LPG untuk keperluan memasak rumah tangga. Selain kampung tempean, dan Kampung Argo Kampung Agro dinamakan karena wilayah tersebut, sudah tertata lapak-lapak penjual buah, hasil pertanian warga setempat, seperti Melon, Semangka, Tomat. Pembeli bisa membeli dengan memetik sendiri di sawah. Dan kampung area Argo ini akan dikembangkan lagi untuk meningkatkan kesejahteraan di masyarakat Desa Jati Kulon.

2. Bank sampah

Hal tersebut proses aksi proklamasi bank sampah yang memiliki beberapa proses seperti hal ini:

1. Pengumpulan sampah yang ada di Desa Jati Kulon
2. Proses Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik
3. Proses Penguraian/pengelolaan
 - a. Sampah Anorganik yaitu antara logam, sampah kertas, plastik dijadikan daur ulang seperti kantong plastik dijadikan kerajinan tangan seperti bungan, gantungan kunci, tas, sepatu, dompet dan lain-lain, botol aqua bisa dibuat tempat pensil tempat tanaman, mengeai logam seperti kaleng susu dibuat untuk sendok dan vas bunga, dan bahan-bahan anorganik lainnya menjadi barang yang ekonomis , bermanfaat dan bisa dijual belikan.
 - b. Kompos dan enzim ramah lingkungan dihasilkan dari sampah organik. Jika kompos dan enzim ramah lingkungan dibuat dari sampah organik. Untuk membuat kompos, limbah daun akan dipisahkan dari ranting, batang, dan bahan tanaman lainnya. Masukkan potongan daun ke dalam pencacah untuk membuatnya lebih kecil. Tempatkan limbah

daun cincang halus di dalam tangki atau tempat sampah kompos. EM4 atau molase buatan dituangkan ke dalam setiap lapisan. Matikan reservoir awal. Proses ini memakan waktu sekitar satu bulan, meski bisa memakan waktu hingga dua bulan jika menggunakan tetes tebu. Tangki penampung pertama akan dipindahkan ke tangki penampung kedua, yang selanjutnya akan dipindahkan ke tangki penampung ketiga, yang selanjutnya akan dipindahkan ke tangki penampung keempat, yang selanjutnya akan dipindahkan ke tangki penampung kelima, dan seterusnya hingga tangki penampung keenam tercapai. Kompos yang dibuat dari enam tangki penampung yang telah difermentasi selama tiga bulan disaring terlebih dahulu sebelum dikemas dalam kantong plastik. Eco-enzim adalah cairan yang difermentasi antara sisa makanan seperti kulit buah atau sayuran dan air dan gula. Dengan menggunakan enzim dari sisa makanan, proses fermentasi ini dapat dilakukan. Ketiga, simpan cairan kultur dalam eco-enzyme yang disimpan pada suhu kamar dan di lokasi yang kering. Keempat, biarkan cairan tersebut berfermentasi selama tiga bulan. Jika tidak dilakukan, botol plastik akan meledak. Kelima, setelah proses fermentasi selesai selama tiga bulan, eco-enzym siap dipanen. Ini dilakukan dengan membuka tutup plastik dan botol setelah dua minggu pertama fermentasi untuk mengeluarkan gas di dalam botol. Karena sulit membusuk, daun dan makanan dapat digunakan untuk mengisi wadah fermentasi kosong yang tertinggal setelah proses pembuatan eko-enzim, yang melibatkan pemisahan cairan dari residu.

3. Sumur resapan dan biopori

Dalam sumur resapan biopori suatu aksi untuk mengurangi beberapa resiko dalam permasalahan tanah yang mana dalam aksi yang dilakukan yaitu

dengan mencari di mana lokasi untuk diletakkannya sumur resapan dan biopori baik lokasinya bersifat vulkanis atau tanah pasir, dalam aksi yang dilakukan membuat lubang dengan kira-kira perkiraan memiliki lubangnya ukuran minimal 100 meter dengan diameter lubang 10-25 cm sesuai keadaan yang akan di buat. setelah pembuatan lubang ada proses agar air menjadi bersih di dalam lubang tersebut ada paling bawah pasir atasnya ijuk atasnya lagi ijuk jadi agar air bisa digunakan karena dalam proses ini untuk perlindungan air dan air bisa dipergunakan.

Namun tidak hanya hal itu pembuatan sumur resapan biopori juga menggunakan alat-alat yang sudah tidak terpakai namun masih bisa berfungsi dengan baik, mengenai barang yang digunakan sesuai tujuan yang akan dilaksanakan dalam hasil resapan biopori tersebut. Sepertihalnya digunakan untuk media serap tanah dan pembuatan pupuk kompos cukup dengan membuat sumur resapan tidak menggunakan barang yang tidak terpakai, namun jika air tersebut mau digunakan kembali dengan diberi wadah untuk peletakan air yang akan di gunakan, contoh barang yang di gunakan seperti ember bekas, ban bekas dan barang lainnya yang bisa bermanfaat dalam proses pembuatan sumur resapan dan biopori.

3. Evaluasi/ Testimoni

Dalam implementasi program kampung iklim melakukan pertemuan rutin setiap 1 bulan sekali untuk pengaduan kesulitan yang di alami dan diskusi untuk meningkatkan proses pengembangannya agar dalam pelaksanaan aytau pengembangan program kampung iklim bisa lebih baik. Dalam Kondisi Implementasi program kampung iklim berdasarkan semua responden menyatakan beberapa pendapat atau testimoni setelah adanya proklamasi kampung menjadi asri dan bermanfaat serta menambah aktivitas positif , lalu menyatakan kembali sangat terbantu dalam kesejahteraan terutama di perekonomian. Mengenai hasil proklamasi kualitas bagus dan segar dalam hasil panen mengenai bibit juga

baik gampang subur ketika ditanam, adanya tampungan air bersih, pengurangan tumpukan sampah di lingkungan.

Dengan hal ini bisa jabarkan dalam analisis implementasi program kampung iklim dalam kesejahteraan masyarakat memiliki suatu keberhasilan yang di ungkapkan menurut Lyndra dan summers et al dalam kutipan dari “The Stiglitz-Sen-Fitoussi Report” yang merumuskan dan mendefinisikan Kesejahteraan, yaitu standar hidup material, (pendapatan, konsumen, kekayaan), kesehatan, pendidikan, aktivitas pribadi termasuk pekerjaan, suara politik dan pemerintah, ikatan dan hubungan sosial, lingkungan (kondisi sekarang dan masa depan) dan ketidaksetaraan ekonomi dan material. Dalam hal ini dapat di paparkan dalam keberhasilan membawakan hasil positif dan bermanfaat di masyarakat dan dilihat dari segi lingkungan, ekonomi, kesehatan dan sosial.

Tabel 4.6
Hasil dari Program Kampung Iklim

Sumur Resapan dan Biopori	Bank Sampah	Kampung Tematik
Menimalisir daya resapan tanah menjadikan tanah menjadi subur dan tidak kering	Pengurangan sampah di desa jati kulon untuk menjadi kampung bersih, asri	Mengurangi Gaz Emiz Rumah kaca dan polusi udara
Menghasilkan pupuk yang dipergunakan untuk penumbuhan tanaman di kampung tematik	Measyarakat memiliki aktivitas positif	Meningkatkan penghasilan di desa jati kulon
Mengurangi genangan air yang diakibatkan bajir	Menambah penghasilan masyarakat Desa Jati Kulon	Menambah aktivitas positif
	Pengurangan pengangguran	Menjadikan lingkungan bersih

	masyarakat Desa Jati Kulon	dan asri
	Terhindar dari bahaya penyakit demam berdarah dan penyakit yang ditimbulkan oleh penumpukan sampah.	

a. Segi Lingkungan

Dalam segi lingkungan banyak sekali hal yang didapat baik dalam lingkungan yang semakin asri dan bersih dalam hal ini karena mengenai polusi serta pengurangan gas emisi rumah kaca berkurang dan dalam presentase ke gersangan suhu tingkat panas sangat berkurang dan dalam adanya program kampung iklim mengenai perlindungan tanah semakin membaik

b. Segi Ekonomi

Dengan adanya program kampung iklim adem ayem bisa menambah pendapatan masyarakat meningkat dari hasil Program Kampung Iklim, inovatif dan kreatif, pengurangan semakin menurun. Berkembang menjadi mandiri dan memiliki inovasi dan kreatifitas meningkat dan menjadi pelopor atau acuan untuk di Desa lainnya.

c. Segi Kesehatan

Dengan adanya program kampung iklim menjadikan masyarakat terhindar dari bahaya penyakit seperti halnya demam berdarah yang mana pengurangan wilayah yang kumuh menjadikan lingkungan bersih terhindar dari bahaya yang menimbulkan kesehatan terganggu

d. Segi Sosial

Pada aspek sosial program kampung iklim Adanya peningkatan kesadaran tentang peduli dengan lingkungan dan kesehatan, interaksi dan kerukunan dengan masyarakat menjadi meningkat

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Progam Kampung Iklim (PROKLIM) Dalam Upaya Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

Menurut Lyndra dan summers et al dalam kutipan dari “The Stiglitz-Sen-Fitoussi Report” yang merumuskan dan mendefinisikan kesejahteraan, yaitu standar hidup material, (pendapatan, konsumen, dan kekayaan), kesehatan, pendidikan, kegiatan pribadi termasuk pekerjaan, suara politik dan pemerintahan, koneksi sosial dan hubungan, lingkungan (kondisi sekaran dan masa depan) dan ketidaksamaan yang bersifat ekonomi maupun fisik. Dalam pelaksanaan ini dilakukan secara langsung sesuai apa yang di lakukan.⁴⁵

Meskipun pada awalnya pelaksanaan program kampung iklim tidak begitu faham dalam pelaksanaan , tetap Implementasi Progam Kampung Iklim di disi cukup baik dan tertata dengan rapi. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan Implementasi Progam Kampung Iklim secara keseluruhan, dengan melakukan suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari hasil dari Progam Kampung Iklim

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan progam kampung iklim di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yaitu:

Tabel 4.7
Faktor Penghambat dan Fakkor Pendukung

Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi progam kampung iklim dalam kesejahteraan masyarakat		
No.	Faktor pendukung	Faktor penghambat
	Partisipasi Masyarakat	Masyarakat semakin minim
	Dukungan Pemerintahan setempat	Cuaca yang kurang mendukung
	Sarana prasarana yang ada	Kurangnya pemahaman dan pengetahuan
	Adanya dana	Hewan (seperti ulat dan

⁴⁵ Mulyadi, “Kesejahteraan, Kualitas Hidup Dan Kaitannya Dengan Lingkungan Hidup”, Jurnal Teknik UMSB ,UNP Padang (2018), Hlm 3

		ayam) yang memakan tumbuhan
	Lokasi lingkungan yang memadahi	Stok Sampah semakin menumpuk atau berdatangan
	Pengurus Proklim	Tersumbat lubang resapan

Faktor pendukung dalam implementasi program kampung iklim dalam kesejahteraan masyarakat adalah partisipasi masyarakat terutama relawan program kampung iklim yang selalu megaktifkan dan mengembangkan dan tidak hanya relawan program kampung iklim namun juga masyarakat sekitar yang lokasinya berada di area program kampung iklim berpartisipasi dalam aksi pengembangan dan atusias dalam pelaksanaan program kampung iklim baik dalam pelaksanaan di kampung tematik penghijauan, gaya hidup bersih untuk tidak membuang sampah sembarangan serta pembuatan sumur resapan dan biopori untuk menstabilkan resapan tanah agar area menjadi sejuk dan tidak gersang, selain itu dukungan pemerintahan yang mendukung penuh untuk pelaksanaan proklim baik dalam sarana dan prasarana serta adaya dana desa yang setiap tahun untuk peningkatan atau pengembangan program kampung iklim.

Banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan atau mengembangkan dalam kesejahteraan masyarakat juga ada permasalahan dalam program kampung iklim yang menghambat dalam implementasi program kampung iklim yaitu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program kampung iklim dalam kesejahteraan masyarakat, yaitu ketika berkurangnya partisipasi masyarakat yang sudah bosan dengan kegiatan program kampung iklim, mengenai cuaca yang kurang mendukung dan menentu dalam pelaksanaan program kampung iklim cuaca sangat berpengaruh karena dalam pelaksanaan program kampung iklim beberapa memerlukan cuaca yang tepat, kemudian kurangnya dalam pemahaman atau pengetahuan dalam pelaksanaan program kampung iklim terutama di bagian sumur resapan dan biopori yang mana dalam pelaksanaanya ada beberaoa yang kurang faham tentang fungsi yang akan digunakan jadi dalam pelaksanaan sumur

resapan dan biopori harus ada tujuan yang akan digunakan dalam pembuatan baik untuk penetralan tanah atau air tersebut digunakan kembali ataupun untuk pembuatan pupuk kompos atau anorganik, kemudian dalam penghambat kampung tematik mengenai permasalahan yang merusak hasil dari penghijauan yang sudah siap panen maupun masih bibit yang terkena hama atau hewan yang berkeliaran yang merusak tumbuhan, lalu stok sampah yang berdatangan semakin banyak dalam pengellolaan sangat terhambat karena harus memilah sampah yang berdatangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait implementasi progam kampung iklim dalam kesejahteraan masyarakat di desa jati kulon kecamatan jati kabupaten kudus mengalami hasil yang meningkat meskipun belum maksimal dalam peningkatannya, peningkatan bertahap dan harus lebih meningkatkan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan progam kampung iklim yang lebih baikdan semakin unggul.

